

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

6.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai model pembelajaran kreasi musik keroncong menggunakan *GarageBand*, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kreasi musik keroncong menjadikan kemampuan peserta didik menjadi seorang pribadi yang kreatif. Beberapa kemampuan peserta didik terlihat diantaranya dari karakteristik peserta didik dimana mereka menghasilkan ide baru, mereka cenderung lebih percaya diri dalam penyajian karya yang mereka buat, saling terbuka terhadap saran dan pendapat baik itu guru ataupun temannya, selain itu peserta didik yang penuh semangat dan rasa ingin tahu yang besar terutama dalam proses pembelajaran kreasi penyusunan *loops* musik keroncong, kemandirian peserta didik terasah terutama ketika peserta didik sudah mengerti dalam penyusunan *loops* progresi akor musik keroncong dan mengoperasikan *GarageBand*. Selain itu mulai ada rasa ketertarikan dan bertambahnya minat peserta didik terhadap musik keroncong hal itu dilihat pada proses aktivitas kegiatan kreasi pembelajaran yang menggunakan sebuah *handphone* dimana sebuah *GarageBand* sebagai wadah mereka untuk berkreativitas sehingga ada daya tarik bagi siswa. Selain itu refleksi kemampuan siswa dengan menggunakan model pembelajaran kreasi musik keroncong melalui *GarageBand* hasil yang yang ditemukan peneliti diantaranya (1) Model pembelajaran kreasi musik keroncong menggunakan *GarageBand* membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran ekstrakurikuler. Hal ini dilandasi oleh indikator peserta didik terlihat antusias dalam setiap pertemuan pembelajaran. (2) Peserta didik terampil dalam mendeskripsikan penjelasan sederhana tentang musik keroncong dan *GarageBand*. (3) Peserta didik produktif dengan menghasilkan sebuah karya video, audio, tulisan menceritakan isu musik keroncong serta (sejarah, pola irama, jenis) dan (fitur, cara penggunaan) *GarageBand*. (4) Peserta didik terampil dalam penyusunan *loops* musik keroncong diantaranya: membuat *intro*, membuat iringan sederhana, membuat *ending*, membuat lagu atau puisi. (5) Model pembelajaran ini mengurangi penggunaan model pembelajaran konvensional. (6) Model pembelajaran kreasi musik keroncong hadir sebagai pelengkap dalam aktivitas kegiatan pembelajaran

ekstrakurikuler serta intrakurikuler (7) Kemandirian peserta didik semakin terasah, terutama ketika ia sudah mengerti tentang cara menggunakan *GarageBand*. (8) Model pembelajaran dengan orientasi peserta didik pada sebuah masalah dan membuat sebuah proyek menjadikan peserta didik lebih terlibat secara langsung dalam pembelajaran dimana mereka belajar dari masalah yang terjadi dalam setiap aktivitas pembelajaran itu sendiri.

6.2. Implikasi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu model untuk proses pembelajaran musik keroncong menggunakan *GarageBand* di sekolah. Penelitian ini memberikan cara pandang baru dalam pembelajaran jarak jauh khususnya dalam pembelajaran kreasi musik keroncong baik itu pada kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Tahapan analisis yang terdapat dalam penelitian ini bisa dijadikan sebagai tahapan standar pada penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti berikutnya. Adapun hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai ide karya bagi generasi penerus pendidikan seni untuk membuka wawasan mengenai pembelajaran musik keroncong menggunakan *GarageBand*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi bagi semua pihak yang akan melakukan penelitian mengenai musik keroncong menggunakan *GarageBand* terutama dalam pembuatan *loops* yang nanti akan bermanfaat dan dapat digunakan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh.

6.3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil yang ditemukan dalam penelitian, banyak sekali hal yang dapat dijadikan sebagai proses penelaahan kembali yang dapat dilakukan berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Guru-guru Seni Budaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi model pembelajaran musik keroncong di sekolah. Dengan produk *loops* yang dihasilkan nantinya dapat digunakan siswa di sekolah dalam berkreasi musik keroncong secara jarak jauh.

2. Tim Penyusun Kurikulum Seni Budaya

Semakin berkembangnya zaman, siswa semakin banyak mendapatkan berbagai informasi yang didapat. Hal ini tentunya menjadikan pembelajaran

seni budaya di sekolah perlu adanya perubahan dimana pembelajaran berpusat pada *student centered*. Model pembelajaran ini hendaknya menjadi sumbangasih bagi pembelajaran seni budaya di sekolah terutama pembelajaran musik keroncong.

3. Peneliti berikutnya

Peneliti mengakui bahwa ada beberapa kemudahan dan kesulitan dalam penelitian ini. Ada beberapa kekurangan dalam penelitian yang peneliti lakukan di antaranya:

- Produk *loops* yang peneliti buat tidak dapat digunakan pada semua *handphone* hanya terbatas pada *handphone* dari produk *apple*
- Produk *loops* yang peneliti buat berpatok pada tempo yang sudah di tentukan. Sehingga siswa tidak mempunyai keleluasaan saat ingin memilih tempo sesuai dengan apa yang mereka inginkan.
- Produk *loops* yang peneliti buat merupakan suara tambahan dan setiap siswa harus melakukan unduh. Peneliti merekomendasikan membuat sebuah aplikasi keroncong sehingga tidak merepotkan siswa dalam memindahkan produk *loops* kedalam aplikasi *GarageBand*.
- Sulitnya mengaitkan masalah ke dalam materi keterampilan kreasi penyusunan *loops* terutama dengan menggunakan *Project Based Learning*.
- Dalam penelitian model pembelajaran kreasi musik keroncong siswa tidak dikenalkan pada bermain alat musik secara teknik tetapi lebih kepada rasa akan bermain musik keroncong.
- Peneliti merekomendasikan untuk penelitian selanjutnya membuat sebuah musik keroncong dengan aplikasi *lain* dan mengadaptasi setiap pola irama sehingga merekonstruksi tatanan musik keroncong yang baru. Hal ini tentunya akan bermanfaat bagi dunia pendidikan baik guru dan siswa.